

PROSES BELAJAR KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN KAMPOENG EKOWISATA

Surya Arif Wijaya, Zulkarnain, Sopingi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM
Jl. Semarang 5 Malang
E-mail: ayrus.code007@gmail.com

Abstract: *Learning Process Of Kelompok Sadar Wisata To Develop Kampong Ekowisata. The purpose of this research is to describe the learning process conducted by members of Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) in Kampong Ekowisata. This research uses qualitative approach with case study research type. Technique used by researcher is with technique of collecting data of interview, observation and documentation and audiovisual become supporter of process of data collecting. The result of the research is the people get knowledge about the tourism and Sapta Pesona, the development of village tourism rides, and the opportunity for tourists to visit Kampong Ekowisata.*

Abstrak: Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Kampong Ekowisata. Tujuan penelitian ini ialah menjabarkan proses belajar yang dilakukan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam kegiatan pengembangan Kampong Ekowisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan peneliti ialah dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta audiovisual menjadi pendukung dari proses pengumpulan data. Analisis data ini dimulai dengan tahap pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap reduksi data, tahap penarikan kesimpulan dengan pemeriksaan kebenaran data, tahap pemaparan data. Hasil penelitian dari proses tersebut ialah masyarakat mendapatkan ilmu akan sadar wisata dan Sapta Pesona, pengembangan akan wahana wisata desa, dan membuka peluang bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kampong Ekowisata.

Kata Kunci : proses belajar, kelompok sadar wisata, Kampong Ekowisata

Alasan yang mendorong terbentuknya tempat pariwisata yang berbasis masyarakat adalah dengan adanya peluang dan kesempatan serta motivasi dari masyarakat untuk peningkatan kesejahteraannya sekaligus melestarikan kearifan lokalnya. Pemerintah Kabupaten Malang dalam Damayanti (2014:465, online) menyatakan “telah membulatkan tekad untuk menjadikan kawasan Malang Raya sebagai sentra wisata yang mengembangkan desa wisata berbasis agro dan ekowisata”. Salah satu desa di Kabupaten Malang yang mengembangkan kampoeng ekowisata yaitu Desa Bendosari, Kecamatan Pujon. Pada tahun 2010 Pemerintah Desa beserta segenap masyarakat desa telah menetapkan kebijakan untuk mengelola potensi lokal

yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, dan sosial budaya masyarakat sekitar yang masih melekat erat dengan tradisi dan upacara adat yang dikemas menjadi sebuah paket wisata alam yang ramah dan bersahaja.

Pengembangan Ekowisata Desa Bendosari yang mengusung konsep tradisional untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), dengan lingkungan alam yang sejuk serta pelibatan masyarakat lokal dalam berpartisipasi secara langsung sebagai manajemen pengelola. Kendala yang muncul pada awal pembentukan Kampoeng Ekowisata Bendosari ialah pendanaan yang masih sangat minim, belum adanya investor, pengetahuan masyarakat akan Desa Wisata atau Kampoeng Ekowisata yang belum

menyeluruh, dan pengelolaan Kampoeng Ekowisata Bendosari juga belum tertata dengan baik. Seiring itu pula, munculah gagasan ditengah masyarakat Desa Bendosari, akan kebutuhan naungan sebuah organisasi yang meletakkan dasar wisata dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sekaligus mengolah sumberdaya alam di desanya. Kualitas kunjungan dari wisatawan yang sedikit demi sedikit mulai meningkat, mendorong Pemerintah Desa Bendosari serta masyarakat untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ‘Maju Mapan’ Bendosari.

Menurut Rahim (2012, online) “Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya”. Upaya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di desa Bendosari memerlukan pemberdayaan (*empowerment*) dan penyadaran, agar masyarakat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Proses belajar yang dilakukan oleh POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Bendosari dalam mengembangkan Kampoeng Ekowisata Bendosari sayangnya masih belum banyak terungkap, ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Bendosari dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menunjukkan bahwa tahap-tahap pembelajaran bisa dilaksanakan disana. Banyaknya aspirasi akan pengembangan desa wisata dari POKDARWIS ‘Maju Mapan’, belum sepenuhnya dapat ditampung oleh Pemerintah Desa.

Apps dalam Supriyono (2012:29) menyatakan “pengelompokan kurikulum PLS mencakup tiga hal pokok, yaitu (1) *to help people survive*, (2) *to help people in community (society)*, dan (3) *to help people discover a sense of meaning in their lives*”. Tiga hal pokok dalam kurikulum PLS

diantaranya membentuk manusia agar bisa mempertahankan hidup, membantu masyarakat dalam kehidupan sosial, dan membantu manusia menemukan makna atau nilai hidupnya. Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam proses pembelajaran dan penyadaran masyarakat di Desa Bendosari dapat dilakukan, sekaligus memberdayakan masyarakat yang dipersiapkan sebagai fasilitator pengembang dan pengorganisir Desa Wisata di wilayahnya menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini secara umum dari konteks penelitian diatas adalah mengetahui bagaimana proses belajar yang terjadi pada anggota Kelompok Sadar Wisata ‘Maju Mapan’ kaitannya dengan Pendidikan Orang Dewasa sebagai model pembelajaran dalam pengembangan Kampoeng Ekowisata Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, serta bagaimana proses belajar yang dilakukan POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari untuk mengembangkan Kampoeng Ekowisata Bendosari.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Kegiatan Penelitian dilakukan di Dusun Dadapan Wetan, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, yang dikenal pula sebagai Desa Ekowisata.

informan terdiri dari : a). Pengurus dan Anggota (2 orang) POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari, yaitu Agus Suyono selaku Ketua dan Zainal Arifin selaku Bendahara, sebagai pengelola Kampoeng Ekowisata Bendosari; b). Masyarakat Desa Bendosari (Bapak Kusnin, selaku Pemilik *Homestay* Dusun Cukal dan Bapak Miskat, selaku Pemilik Kebun Apel Dusun Dadapan Wetan) yang memiliki pengetahuan khusus, memiliki pengaruh dalam setiap kegiatan, mendapat pengaruh langsung dari POKDARWIS ‘Maju Mapan’. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan

dokumentasi serta audiovisual menjadi pendukung dari proses pengumpulan data.

Data yang telah dikumpulkan dicatat oleh peneliti, dan diberi kode untuk memudahkan menggolongkan data yang sesuai berdasarkan fokusnya atau disebut dengan *data reduction*. Setelah itu data yang telah di reduksi disajikan baik dalam bentuk tulisan, tabel, ataupun bagan alur, agar terlihat utuh atau disebut dengan *conclusion drawing and verifying* atau penarikan kesimpulan dengan pemeriksaan kebenaran data.

HASIL

Proses pembentukan POKDAWIS Tahapan pada tiap alur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Tahapan yang pertama, pengunjung/ wisatawan dapat langsung melaporkan diri ke Pengurus Harian POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari. Lantas, POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari akan berkoordinasi, menyiapkan panitia untuk melayani pengunjung/ wisatawan. Panitia Ekowisata ini berasal dari anggota POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari. Pengunjung/ wisatawan akan dipandu oleh seksi pemandu wisata bagian dari Panitia Kampoeng Ekowisata menuju tempat wahana wisata yang ada di Kampoeng Ekowisata. Tahapan yang kedua, Panitia Kampoeng Ekowisata dapat menyediakan *Homestay* apabila pengunjung/ wisatawan berniat untuk bermalam di Desa Bendosari.

Homestay di Kampoeng Ekowisata Bendosari ialah sebagian rumah penduduk yang disewakan dengan harga terjangkau sebagai tempat menginap bagi pengunjung/ wisatawan, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana desa ketika malam hari. Tahapan yang ketiga, pemandu wisata mengantarkan pengunjung ke wahana-wahana wisata yang ada di Kampoeng Ekowisata Bendosari. Wahana wisata tersebut diantaranya: Pendidikan Biogas, Pendidikan PLTMH, Petik Apel, dan Pertanian Organik. Tahapan yang keempat, pengunjung dapat membawa pulang oleh-

oleh yang ada di Kampoeng Ekowisata Bendosari, seperti susu murni dari sapi perah penduduk, sayuran organik, buah apel, dan kerajinan tangan lampu hias dan kursi anyaman.

Proses belajar anggota Kelompok Sadar Wisata 'Maju Mapan' terhadap pengembangan Kampoeng Ekowisata Bendosari, mulai sosialisasi, pengembangan POKDARWIS, pengulasan kembali/*sharing*, hasil belajar, faktor pendukung dan penghambat pengembangan Kampoeng Ekowisata.

POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari dalam tugasnya menyadarkan masyarakat membimbing masyarakat akan wisata, menerapkan prinsip Sapta Pesona di masyarakat, diperlukan adanya sosialisasi yang ditujukan bagi warga desa Bendosari. Penyampaian materi akan wisata, biasanya dibantu oleh pihak-pihak dari lembaga desa, seperti PKK, pak Lurah Bendosari, Karang Taruna 'Mangguyang Alam', dalam kegiatan-kegiatan yang ada didesa, seperti pada misalnya pertemuan PKK, musyawarah desa, penyuluhan, kegiatan penyuluhan *homestay* dan kebun apel. Materi yang disampaikan berupa konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona, diklat kepeemanduan POKDARWIS, penanganan hama, manajemen keuangan, *homestay* sesuai sapta pesona.

Sadar Wisata ialah bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut. 1) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona. 2) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air. Sapta Pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya

lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah: 1) Aman, 2) Tertib, 3) Bersih, 4) Sejuk, 5) Indah, 6) Ramah, dan 7) Kenangan.

Proses penyampaian hasil belajar yang didapatkan POKDARWIS secara nonformal maupun informal kepada masyarakat adalah melalui kegiatan yang dilaksanakan rutin di masyarakat, seperti pertemuan PKK, pengajian, musyawarah desa, di dalam kegiatan kerja bakti, penyuluhan (penyuluhan pada saat kerja bakti, penyuluhan kepada pemilik *homestay*, kebun buah dan sayur, pemilik biogas, dan pemilik UKM lampu lampion), serta pembinaan. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya keberadaan POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari dalam kaitan peningkatan pemahaman akan pentingnya sadar wisata bagi desa, pemilik *homestay* misalnya, mereka terbantu dengan penjelasan akan cara pelayanan kepada tamu yang menginap, menyiapkan menu, kelayakan tempat tinggal, kenyamanan, sedangkan bagi khususnya pemilik kebun apel, misalnya POKDARWIS menjelaskan tentang kebersihan masing-masing rumah penduduk, agar tamu merasa nyaman dan aman berada di Kampoeng Ekowisata Bendosari.

Mengembangkan POKDARWIS 'Maju Mapan'

Mengembangkan diri masing-masing anggota dan organisasi POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari adalah tugas pokok selanjutnya setelah memberikan sosialisasi dan pandangan akan Sadar Wisata serta Sapta Pesona kepada masyarakat. Tindakan yang dilakukan anggota POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari dalam mengembangkan POKDARWIS sendiri diantaranya melakukan koordinasi antar anggota secara rutin, karena dirasakan

mereka perlu mengompakkan diri sebagai sebuah organisasi, tugas dan fungsi POKDARWIS sebagai penyadar masyarakat, menerapkan Sapta Pesona, antara pengelola dan pengurus wisata, kalau misal akan ada tamu yang datang, mereka selalu siap, memperhitungkan segala keperluan dan kebutuhan akan wisata, semua dijalankan oleh POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari.

POKDARWIS belajar akan wisata dari Asidewi (Asosiasi Desa Wisata), LSM Ecoton, LSM Telapak, kegiatan *sharing* antar POKDARWIS lain, dengan juara nasional, Poncokusumo, antar pemandu wisata, dari POKDARWIS yang lain, bertukar informasi, dari Pemerintah misalnya BAPEDDA atau DISBUDPAR. Anggota POKDARWIS menyadarinya lebih kepada perhatiannya terhadap lingkungan yang mayoritas hutan, sumber mata air, yang mana perlu dilestarikan, ketika kemarau datang, tidak ada air, padahal apabila direnungkan kenapa tidak ada, karena hutannya itu sendiri sudah berkurang dan semenjak anggota POKDARWIS mengikuti kegiatan LSM Ecoton, yang bergerak di bidang lingkungan, awalnya hanya bermodalkan *banner* untuk mengenalkan Kampoeng Ekowisata kepada masyarakat dan mendapat sambutan positif dengan banyaknya kunjungan.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diikuti POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari seperti halnya yang dijelaskan sebelumnya, Diklat Kepemanduan Ekowisata dari Kementerian Pariwisata, Manajemen Keuangan dan Ekonomi oleh BAPPEDA, Pembentukan dan Pelatihan Kader Lingkungan Hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Studi Banding ke Desa Wisata Poncokusumo, Pameran Potensi Desa Wisata se Kabupaten Malang oleh Asosiasi Desa Wisata Indonesia (ASIDEWI).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan yang diikuti POKDARWIS 'Maju Mapan'

Desa Bendosari, dilakukanlah *sharing* bersama anggota. *Sharing* yang disampaikan kepada anggota misalnya hasil Diklat Kepemanduan Ekowisata yang diikuti oleh Ketua dan Bendahara POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari, program pelatihan dari Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan kecakapan dan profesionalitas profesi pemandu wisata, khususnya ekowisata, dan mengenalkan *branding* pariwisata Kabupaten Malang ke mata dunia, seperti mendapatkan materi tentang wisata, cara memandu wisata yang benar, kelengkapan berkas-berkas.

Hasil pembelajaran POKDARWIS 'Maju Mapan'

Hasil dari kegiatan belajar POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari yang dilakukan selama ini, diwujudkan dalam pengembangan Kampoeng Ekowisata Bendosari. usaha pengembangan desa yang dilakukan POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari diantaranya reboisasi sebanyak mungkin, khususnya di daerah yang rawan longsor. Membuka cafe, kolam pemancingan, rumah pohon, *rest area* di dusun ngeprih, bumi perkemahan, lantasi yang dilakukan masyarakat dengan membenahi halaman rumah masing-masing, misalnya dengan menanam pohon apel, sebagai salah satu *icon* Malang, sebagai bentuk pengembangan wahana wisata baru di Kampoeng Ekowisata Bendosari, dan dapat pula sebagai penopang hidup anggota POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari, jadi tidak hanya mengandalkan ketika ada tamu saja.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kampoeng Ekowisata

Tidak semua hal yang dijalankan oleh POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari berjalan lancar, terkadang juga mengalami kendala. kendala yang dihadapi POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari adalah yang pertama tentang tempat biogas, terkendala penempatannya,

yang kedua konsistensi anggota yang mayoritas masih kurang kompak, yang ketiga kondisi alam desa yang pernah diterjang bencana banjir lahar dingin dan abu vulkanik Gunung Kelud, yang keempat, kendala akan bahasa asing yang belum dikuasai oleh pemandu wisata di Kampoeng Ekowisata Bendosari, yang kelima masalah pendanaan dan belum tertampungnya ide-ide dari anggota POKDARWIS, yang keenam, kurangnya dukungan dari pihak perangkat desa, belum bisa sepenuhnya membaktikan diri sebagai anggota POKDARWIS, dan masalah Sumber Daya Manusia.

Kendala yang dihadapi petani apel diantaranya serangan hama ulat pemakan daun, harga jual turun ketika panen, belum lagi ketika ada tamu dari luar negeri, terkadang kurang mengerti bahasa asing. solusi yang ditawarkan POKDARWIS, misalnya akan dana, sedang diusahakan dengan pengembangan wahana wisata, solusi seandainya tidak ada dukungan dari Pemerintah Desa, POKDARWIS harus mampu bergerak sendiri, solusi tentang SDM, POKDARWIS ingin melibatkan pemuda lebih banyak lagi di tiap dusun agar lebih bermanfaat dan berkembang, solusi akan biogas itu masih bersifat mengurangi, belum menghilangkan sepenuhnya, solusi akan SDM, dengan cara mendekati diri lewat seringnya koordinasi dan kesenian, karena ada ketertarikan pemuda akan seni Bantengan, solusi kondisi alam, kini jembatan sudah dibangun lagi, tinggal promosi ke acara-acara POKDARWIS, kalau solusi bahasa, mencari kursus yang lebih dekat dengan desa.

Solusi untuk hama petani apel ada penyuluhan dari Dinas Pertanian, untuk masalah harga, biasanya ketika kondisi apel melimpah, ibu-ibu PKK memanfaatkannya untuk dibuat jenang, sari apel, sebagai oleh-oleh dari Kampoeng Ekowisata Bendosari, sedangkan kendala bahasa, sepertinya masih belum dipertimbangkan. Dukungan pada POKDARWIS dari swasta belum ada,

sebagian besar masih dari pemerintah. Dukungan yang didapat POKDARWIS masih sebatas pelatihan, namun yang lebih penting keinginan untuk membesarkan nama Desa Bendosari. Masyarakat mendukung dengan menyiapkan rumah sebagai *homestay*, dibersihkan setiap hari, perawatan pun dilakukan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Bendosari.

PEMBAHASAN

Proses Belajar POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari yang meliputi sosialisasi, mengembangkan POKDARWIS, dan mengulas kembali.

Sosialisasi dilakukan POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam menyadarkan dan membimbing masyarakat akan wisata. Dalam menjalankan sosialisasinya, POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari dibantu oleh lembaga desa, seperti PKK, Perangkat Desa, Karang Taruna. Materi disampaikan pada saat kegiatan-kegiatan desa, misalnya pertemuan PKK, musyawarah desa, penyuluhan, kerja bakti. Isi materi diantaranya konsep sadar wisata, saptapesona, diklat kepemimpinan POKDARWIS, penanganan hama, manajemen keuangan, *homestay* sesuai saptapesona. Seperti yang tercantum pada Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:27-28, online) poin ke 3-5 “... 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya. 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Saptapesona. 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat...”

Penyuluhan merupakan sebuah sarana yang dilakukan POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari bagi masyarakat untuk belajar akan wisata dan berupaya untuk dilaksanakan secara rutin, hal tersebut diperkuat oleh Ahmadi dalam Munif (2012, online) mengemukakan “pengertian sosialisasi mencakup : 1). Proses sosialisasi adalah proses belajar. Yaitu suatu proses akomodasi di mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya lalu diikuti oleh upaya pewarisan cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. 2). Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, nilai-nilai dan tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup. 3). Semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan secara sistematis dalam pribadinya”. Sosialisasi atau dengan kata lain disebut sebagai proses belajar sosial merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup (*lifelong process*), bermula sejak lahir hingga mati.

Mengembangkan POKDARWIS

Tindakan yang dilakukan POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari dalam mengembangkan POKDARWIS seperti sering melakukan koordinasi, bertukar pikiran dengan Asidewi, LSM Ecoton, LSM Telapak, kegiatan *sharing* antar POKDARWIS lain, dengan juara nasional, Poncokusumo, antar pemandu wisata, mengikuti pelatihan atau seminar seperti Diklat Kepemanduan Ekowisata dari Kementerian Pariwisata, Manajemen Keuangan dan Ekonomi oleh BAPPEDA, Pembentukan dan Pelatihan Kader Lingkungan Hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Studi Banding ke Desa Wisata Poncokusumo, Pameran Potensi Desa Wisata se Kabupaten Malang oleh Asosiasi Desa Wisata Indonesia (ASIDEWI).

Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:27-28, online) poin ke 1 dan 2, menerangkan bahwa “1)

Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota POKDARWIS dalam bidang kepariwisataan. 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya". Bentuk pembinaan POKDARWIS menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:35-36, online) ada dua model, yaitu: 1) Pembinaan Langsung, pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan dan pelatihan/workshop, lomba, jambore, dan lain-lain. 2) Pembinaan Tak Langsung, pembinaan yang dilakukan dilakukan oleh unsur Pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik) maupun media publikasi lainnya. Bentuk pembinaan tak langsung tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan media iklan layanan masyarakat di surat kabar atau layar TV atau di media ruang luar (outdoor) lainnya (misalnya: baliho, poster, spanduk, dan sebagainya).

Menurut Evans dalam Supriyono (2012:35) yang mengategorikan pendidikan nonformal berdasarkan peranan dan fungsinya terhadap sekolah yaitu sebagai: 1). *Complementary education*, artinya pendidikan nonformal berfungsi melengkapi pelajaran di sekolah karena biasanya kegiatan belajarnya tidak cocok untuk disajikan di kelas atau sekolah. 2). *Supplementary education*, artinya pendidikan nonformal berfungsi sebagai tambahan pendidikan setelah mereka tamat dari sekolah, karena ketika di sekolah tidak mendapatkannya. dan 3). *Replacement education*, artinya pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti pendidikan sekolah bagi mereka yang tidak dapat menikmati sekolah, biasanya berupa

keterampilan dasar membaca, menulis berhitung dan pengetahuan-pengetahuan praktis seperti kesehatan, nutrisi, berkeluarga, bermasyarakat, berwarga negara, pertanian, dan lain-lain.

POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari setelah melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan, diklat, seminar, maka hasilnya juga di-*sharing*-kan kepada sesama anggota, masyarakat, dan lembaga desa yang lainnya. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:27-28, online) poin ke 6, menjelaskan bahwa "(6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat". Masyarakat dan perangkat desa sudah melakukan pendidikan informal, bersama POKDARWIS 'Maju Mapan', hal tersebut diperkuat oleh (Joesoef, 2008:73) menyatakan bahwa "Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari".

Pendidikan informal menurut Axin dan Soedomo dalam Ativa (2012, online) yang menyatakan bahwa "dalam pendidikan informal warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar".

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan serta memperhatikan pembahasan, dimana penjabaran dikaji dengan teori dari para ahli mengenai proses belajar POKDARWIS 'Maju Mapan' Desa Bendosari dalam kegiatan pengembangan Kampong Ekowisata Bendosari dan proses belajar yang terjadi pada anggota Kelompok Sadar Wisata 'Maju Mapan' kaitannya dengan Pendidikan Orang Dewasa sebagai model pembelajaran dalam pengembangan Kampong Ekowisata Bendosari. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai

berikut: Proses belajar yang dilalui dan dilakukan oleh POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari dibagi dalam beberapa tahap, diantaranya dengan sosialisasi sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam menyadarkan dan membimbing masyarakat akan wisata. Dalam menjalankan sosialisasinya, POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari dibantu oleh lembaga desa, seperti PKK, Perangkat Desa, Karang Taruna. Materi disampaikan pada saat kegiatan-kegiatan desa, misalnya pertemuan PKK, musyawarah desa, penyuluhan, kerja bakti. Isi materi diantaranya konsep sadar wisata, sapa pesona, diklat kepemimpinan POKDARWIS, penanganan hama, manajemen keuangan, *homestay* sesuai sapa pesona.

Tindakan yang dilakukan POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari dalam mengembangkan POKDARWIS seperti sering melakukan koordinasi, bertukar pikiran dengan Asidewi, LSM Ecoton, LSM Telapak, kegiatan *sharing* antar POKDARWIS lain, dengan juara nasional, Poncokusumo, antar pemandu wisata, mengikuti pelatihan atau seminar seperti Diklat Kepemanduan Ekowisata dari Kementerian Pariwisata, Manajemen Keuangan dan Ekonomi oleh BAPPEDA, Pembentukan dan Pelatihan Kader Lingkungan Hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Studi Banding ke Desa Wisata Poncokusumo, Pameran Potensi Desa Wisata se Kabupaten Malang oleh Asosiasi Desa Wisata Indonesia (ASIDEWI). POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari setelah melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan, diklat, seminar, maka hasilnya juga di-*sharing*-kan kepada sesama anggota, masyarakat, dan lembaga desa yang lainnya.

Hasil belajar POKDARWIS “Maju Mapan” Desa Bendosari digunakan untuk mengembangkan Kampong Ekowisata Bendosari seperti cafe, kolam pemancingan, rumah pohon, sebagai

bentuk pengembangan wahana wisata baru di Kampong Ekowisata Bendosari, dan dapat pula sebagai penopang hidup anggota POKDARWIS “Maju Mapan” Desa Bendosari, jadi tidak hanya mengandalkan ketika ada tamu saja. Hambatan yang seringkali dihadapi POKDARWIS “Maju Mapan” Desa Bendosari masalah pendanaan dan belum tertampungnya ide-ide dari anggota POKDARWIS, kurangnya dukungan dari pihak perangkat desa, belum bisa sepenuhnya membaktikan diri sebagai anggota POKDARWIS, dan masalah Sumber Daya Manusia. Solusi yang ditempuh akan dana, sedang diusahakan dengan pengembangan wahana wisata, solusi seandainya tidak ada dukungan dari Pemerintah Desa, POKDARWIS harus mampu bergerak sendiri, solusi tentang SDM, POKDARWIS ingin melibatkan pemuda lebih banyak lagi di tiap dusun agar lebih bermanfaat dan berkembang. Dukungan yang diterima POKDARWIS “Maju Mapan” Desa Bendosari dari swasta belum ada, sebagian besar masih dari pemerintah dan masyarakat.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari, pertemuan dengan masyarakat lebih diintensifkan, perangkat desa, supaya terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, penyampaian akan informasi juga akan lebih efektif. Saran kedua, hendaknya POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari bekerjasama dengan pihak swasta dalam berbagai bidang, agar kendala akan dana dan informasi dapat dikurangi. Saran ketiga, POKDARWIS ‘Maju Mapan’ Desa Bendosari jangan ragu dalam melibatkan para pemuda desa yang lain dalam setiap kegiatannya, agar proses regenerasi dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan masukan bagi peneliti lanjutan terkait proses belajar organisasi atau kelompok untuk menyadarkan dan membelajarkan

masyarakat melalui wisata. Karena hasil akan penyadaran masyarakat masih belum banyak terungkap.

Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, penelitian ini semoga dapat memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang Pendidikan Informal dan Pendidikan Non formal terkait dengan prinsip Pendidikan Orang Dewasa dalam proses pelaksanaan Kampoeng Ekowisata, selain itu juga dapat dijadikan kajian ilmiah dalam disiplin Ilmu Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ativa, S., 2012. *Makalah Pendidikan Informal*. (online), (<https://sitiativa.wordpress.com/2010/09/09/makalah-pendidikan-informal/>), diakses pada 16 Juli 2016
- Damayanti, E. , M. Saleh S. & Heru R. 2014. *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (online), Vol.2, No.3, Hal. 464-470. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190596&val=6469> &title=Strategi%20Capacity%20Building%20Pemerintah%20Desa%20dalam%20Pengembangan%20Potensi%20Ekowisata%20Berbasis%20Masyarakat%20Lokal%20(Studi%20di%20Kampoeng%20Ekowisata,%20Desa%20Bendosari,%20Kecamatan%20Pujon,%20Kabupaten%20Malang), diakses 15 Juli 2016
- Joesoef, S.2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Munif, A. 2012. *Aspek Sosialisasi dan Pendidikan*.(online),(<https://environmentalsanitation.wordpress.com/2012/11/04/pengertian-dan-teori-sosialisasi/>), diakses pada 16 Juli 2016
- Rahim, F. 2012. *Pedoman Pokdarwis-Kemenpar*. (online), (http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf), diakses pada 31 Juli 2016
- Supriyono. 2012. *Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan: Sinergi Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Pendidikan Nasional*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, Malang, 10 Oktober.